

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab IV Pasal 5 ayat 1 dan 2, memperoleh pendidikan bermutu merupakan hak bagi setiap warga negara termasuk warga negara dengan keterbatasan berupa kelainan fisik, mental, intelektual, dan sosial memperoleh pendidikan berupa pendidikan khusus (UU Sisdiknas tahun 2003). Kategori yang lebih rinci mengenai kondisi kelainan tersebut disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 bab VII pasal 129 ayat 3, salah satu yang termasuk didalamnya ialah autis (PP Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan tahun 2010). Selain itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan hak-hak setiap peserta didik dalam menempuh pendidikan; salah satunya yakni hak untuk memperoleh pendidikan agama oleh pendidik yang seagama (UU Sisdiknas tahun 2003).

Anak autis berhak mendapatkan pendidikan sebagaimana anak-anak normal lainnya termasuk pendidikan agama dengan guru atau pendidik yang memiliki keyakinan sama dengan peserta didik. Pendidikan agama dalam hal ini merupakan pendidikan Islam yang memiliki peranan penting dan utama dalam usaha perbaikan moral serta mewujudkan manusia yang *berakhlakul karimah* (Abdullah & Safarina, 2015: 63). Hal ini benar adanya dikarenakan menurut Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani pendidikan Islam memuat

nilai-nilai yang dapat menjadi landasan dalam perubahan tingkah laku seseorang dalam kehidupan pribadi maupun kemasyarakatan dan dengan alam sekitar (Tohirin, 2011: 9).

Menurut Siswanto (2014: 72) untuk memperbaiki moral atau merubah tingkah laku, nilai-nilai pendidikan Islam tidak bisa hanya diajarkan dan paham secara teori saja melainkan harus dilakukan internalisasi nilai (penanaman nilai sampai pada kepribadian individu). Apabila nilai-nilai hanya disampaikan secara teori saja, nilai-nilai pendidikan Islam tidak akan sampai pada implementasi nilai dan membentuk kepribadian karena terjadi kesenjangan antara teori dengan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari (Siswanto, 2014:70).

Internalisasi nilai pendidikan Islam menjadi sangat penting dilakukan mengingat perilaku anak autis memiliki kecenderungan mengarah pada perilaku menyimpang dan perlu untuk diubah. Selain itu fakta di lapangan sebagaimana yang diungkapkan Indra Gunawan dalam *m.harnas.co* yang diakses pada tanggal 4 April 2018 menunjukkan bahwa,

“Perhitungan jumlah penyandang autis merujuk pada insiden dan prevalansi autis, yaitu dua kasus baru setiap 1.000 penduduk per tahun dan 10 kasus per 1.000 penduduk. Jumlah penduduk di Indonesia 237,5 juta dengan laju pertumbuhan 1,14 persen mengacu data Badan Pusat Statistik 2010. Oleh karena itu, penyandang autisme di Indonesia diprediksi 2,4 juta orang dengan penambahan 500 orang per tahun”. (*m.harnas.co*)

Melihat jumlah penyandang autis di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa anak autis menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat. Namun, karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kondisi anak autis

termasuk perilakunya yang tidak sesuai dengan norma-norma yang tumbuh di dalam masyarakat membuat anak autis sulit untuk diterima keberadaannya. Disinilah pendidikan khusus memerankan fungsinya dalam memberikan layanan pendidikan untuk anak autis.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di SLB Autisma Dian Amanah sebagai sekolah khusus anak autis dalam memberikan pendidikan berupa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan guru dengan karakteristik anak yang berbeda-beda.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang digunakan di SLB Autisma Dian Amanah?
2. Apa yang menjadi dasar pemilihan strategi internalisasi nilai pendidikan islam di SLB Autisma Dian Amanah?
3. Bagaimana implementasi strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa di SLB Autisma Dian Amanah?
4. Bagaimana hasil dari penerapan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa di SLB Autisma Dian Amanah?
5. Apa saja faktor-faktor yang mendukung serta menghambat keberhasilan penerapan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi yang digunakan pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa autis di SLB Autisma Dian Amanah.
2. Mengetahui hal-hal yang mendasari pemilihan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut.
3. Mengetahui implementasi strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa autis di SLB Autisma Dian Amanah.
4. Mengetahui hasil penerapan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa autis di SLB Autisma Dian Amanah.
5. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung serta menghambat keberhasilan penerapan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa autis di SLB Autisma Dian Amanah.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian pada umumnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Memberikan sumbangan berupa kajian ilmu yang terkait dengan strategi yang dapat digunakan dalam menginternalisasikan

nilai-nilai pendidikan islam pada anak autis berdasarkan fakta-fakta di lapangan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi guru ataupun pendidik dalam memilih strategi yang tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak autis.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian akan dibahas, disusun, dan dituangkan dalam bentuk skripsi. Adapun perencanaan penyusunan skripsi ini akan disusun menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal mencakup halaman formalitas yang terdiri dari sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, dan abstrak.

Kemudian pada bagian inti yang merupakan bagian utama dari skripsi terbagi dalam beberapa bab. Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup penjabaran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang uraian tinjauan pustaka serta kerangka teori.

Bab III memaparkan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV direncanakan oleh peneliti untuk menjabarkan hasil penelitian serta pembahasan atau hasil analisis data penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang akan memaparkan jawaban atas rumusan masalah berupa hasil yang diperoleh dalam penelitian, diikuti pemberian saran yang ditujukan untuk pihak-pihak tertentu, dan diakhiri dengan kata penutup.

Adapun pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup.